

**PENGELOLAAN PIUTANG USAHA PADA PT PELABUHAN
INDONESIA III (PERSERO) CABANG TANJUNG TEMBAGA
PROBOLINGGO**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma III
Jurusan Akuntansi



Oleh:
IGA HASTANURI HADI
NIM : 2013410996

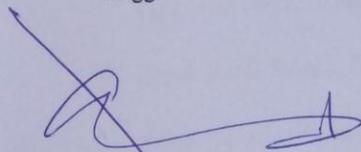
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Iga Hastanuri Hadi
Tempat, Tanggal Lahir : Kapan (NTT), 01 Mei 1995
NIM : 2013410996
Program Pendidikan : Diploma III
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengelolaan Piutang Usaha Pada PT Pelabuhan
Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Tembaga
Probolinggo

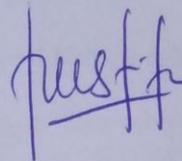
Disetujui dan Diterima baik oleh :

Ketua Program Diploma
Tanggal : 28 April 2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM

Dosen Pembimbing
Tanggal : 28 April 2016



Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA

I. LATAR BELAKANG

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Probolinggo merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Probolinggo mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lain yaitu untuk mencari keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan selisih dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya-biaya usaha yang dikeluarkan. Hal ini tentu akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan, sehingga mendorong perusahaan yang bergerak dibidang yang sama untuk mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Probolinggo dalam menjalankan aktivitasnya, tidak sedikit melakukan kegiatan penjualan jasa yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari. Contoh kegiatan penyewaan tempat disekitar pelabuhan yang tidak dikenakan upah persekot (uper), dan pembayarannya dapat dilakukan kemudian hari. Hal ini tentu menimbulkan piutang usaha. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Probolinggo banyak melakukan penjualan jasa kepelabuhan dan kegiatan usaha lain secara kredit, maka perlu adanya suatu praktek pengelolaan piutang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengelolaan piutang usaha pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) cabang Probolinggo guna meningkatkan pencairan piutang lancar maupun macet.

II. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENGAMATAN

2.1 TUJUAN

1. Untuk menilai efektivitas pengelolaan piutang usaha pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Probolinggo.
2. Mengidentifikasi kelemahan yang terdapat dalam proses pelaksanaan pengelolaan piutang usaha.

2.2 KEGUNAANPENGAMATAN

1. Bagi penulis

Sebagai suatu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berakitan dengan pengelolaan piutang usaha. Serta mengetahui perbandingan antara praktek-praktek yang ada di perusahaan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan bagi pembaca sebagai tambahan informasi dan sumbangan ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan piutang usaha.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan secara umum yaitu metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan, dianalisis dan berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk angka dengan membandingkan fakta dan teori yang terjadi pada PT pelabuhan Indonesia III (persero) cabang Probolinggo sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi juga mendiskripsikan/mengungkapkan suatu keadaan yang menjadi fokus penelitian.

IV. SUBJEK PENELITIAN

PT PELINDO III Cabang Probolinggo dijadikan sebagai subyek penelitian penulis. PT PELINDO III Cabang Probolinggo mempunyai tujuan dan kegiatan usaha yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Sesuai anggaran dasar Perseroan bidang usaha PT. PELINDO III adalah menyediakan dan mengusahakan jasa kepelabuhanan untuk menunjang kelancaran angkutan laut dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yaitu menyelenggarakan jasa jasa yang berhubungan dengan pemanduan kapal, Menyediakan dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muat barang, Menyediakan gudang dan tempat penimbun barang barang, Menyediakan tanah untuk berbagai bangunan sehubungan dengan kepentingan kelancaran angkutan laut, Menyelenggarakan usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

V. RINGKASAN PEMBAHASAN

5.1 PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Piutang Usaha Pada Neraca Komparatif di PT Pelabuhan Indonesia III
Periode : 31 Desember 2014
Pelabuhan Cabang : Probolinggo

NO.	Pos-Pos Neraca	31 Desember 2014	31 Desember 2014
I	AKTIVA LANCAR		
104	Piutang Usaha	496.406.469	1.015.007.203
105	Penyisihan Piutang Usaha	(381.359.887)	(462.931.446)
107	Piutang lain-lain	0	0
116	Piutang Afiliasi	0	0
V	AKTIVA LAIN-LAIN		
341	Piutang Dalam Proses Penghapusan	42.432.209	42.432.209
347	Piutang Lain-lain Jangka Panjang	0	0
351	Penyisihan Piutang Dalam Proses Penghapusan	42.432.209	42.432.209
352	Penyisihan Piutang Lain-lain Jangka Panjang	0	0

Tabel 4.2
Rasio Keuangan di PT Pelabuhan Indonesia III
Periode : 31 Desember 2014
Pelabuhan Cabang : Probolinggo

3. AKTIVITAS USAHA			
Perputaran Piutang	Penjualan Kredit = ----- X KALI = 0.5 (Saldo Piutang)	$\frac{4.419.453.800}{248.214.762} \times \text{KALI} =$	17,80 (18)
Rata-rata Pengumpulan Piutang	365 HARI = ----- X HARI = Perputaran Piutang	$\frac{365}{18} \times \text{HARI} =$	20.00 HARI

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, perusahaan belum efektif dalam mengelola piutang usahanya sesuai dengan standar dan batas waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan (PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Probolinggo). Karena perusahaan menetapkan batas pelunasan atau tanggal jatuh tempo selambat-lambatnya 8 (delapan) hari kalender sejak nota tagihan diterima oleh pengguna jasa.

Perhitungan rasio ini dimaksudkan untuk menilai efisiensi dari upaya pengumpulan piutang perusahaan (PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Probolinggo). Apabila umur rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu yang telah ditetapkan perusahaan, berarti perusahaan dinyatakan kurang efisien dalam pengumpulan piutang.

Kelemahan dalam pengelolaan piutang usaha, terletak pada besarnya nominal piutang tak tertagih pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3 (neraca komparatif) pada piutang dalam proses penghapusan tahun 2014 senilai Rp 42.432.209.

Pada realisasinya, piutang tak tertagih pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persedo) cabang Probolinggo tetap ada meskipun telah diberlakukan kebijakan-kebijakan oleh perusahaan guna meminimalisir kerugian terhadap piutang usaha.

Penyebab piutang tak tertagih pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persedo) cabang Probolinggo digolongkan menjadi dua pihak yaitu, pihak internal dan eksternal.

Yang penjabarannya sebagai berikut :

I. Pihak Internal,

Faktor penyebab piutang tak tertagih dari segi PT Pelabuhan Indonesia III (Persedo) cabang Probolinggo sendiri adalah

- 1) Pada sistem pengelolaan piutang yang lama, yang pada penerapannya belum memberlakukan adanya uper (upah persekot) /uang panjer .
- 2) Lemahnya pengendalian internal terhadap piutang tak tertagih.
- 3) Kurang memadainya jumlah eksekutif atau staf bagian piutang.

Faktor penyebab piutang tak tertagih dari segi Pengguna Jasa, penyebabnya antara lain:

- 1) Watak buruk dari pengguna jasa yang tidak bertanggung jawab atas hutang yang menjadi kewajibannya untung melunasi, yang justru tidak dapat diajak bekerja sama. Contohnya sulit ditemui, melarikan diri, pindah lokasi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dll.
- 2) Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
- 3) Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan oleh merosotnya kondisi ekonomi umum dan bidang usaha dimana mereka beroperasi.

II. Pihak Eksternal,

Faktor- faktor yang disebabkan oleh pihak eksternal, yang dalam hal ini penyebabnya antara lain:

- 1) Kebijakan Pemerintah, seperti devaluasi (penurunan nilai rupiah), revaluasi (kenaikan nilai rupiah), kenaikan harga BBM, Peraturan Pemerintah dalam rangka peremajaan alat-alat produksi yang mengakibatkan kebutuhan dana untuk melakukan penggantian.
- 2) Perkembangan teknologi, perusahaan mengalami kesulitan pada ketunaan alat produksi yang mengakibatkan produk yang dipasarkan tidak disukai lagi, ongkos produksi meningkat, pemborosan bahan baku, sehingga diperlukan penggantian alat produksi yang digunakan dengan alat produksi yang baru.
- 3) Bencana alam yang tidak pernah diprediksi sebelumnya, seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa, kebakaran.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Probolinggo dalam pelaksanaan menerapkan prosedur pengelolaan dan sistem pengendalian piutang belum optimal untuk mengurangi jumlah piutang tak sehingga dapat diartikan bahwa efektifitas pengelolaan piutang usahanya belum efektif, hal yang mendukung kesimpulan tersebut adalah
 - a. Rasio Perputaran Piutang pada tahun 2014 tergolong rendah yaitu sebesar 18,00 kali
 - b. Umur rata-rata pengumpulan piutang lebih besar dari standar pengumpulan piutang yang diterapkan oleh perusahaan, nilai umur rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2014 mencapai 20 hari, sedangkan standar pengumpulan piutang yang diterapkan oleh perusahaan adalah batas pelunasan atau tanggal jatuh tempo selambat-lambatnya 8 (delapan) hari kalender sejak nota tagihan diterima oleh pengguna jasa.
2. Kelemahan dalam pengelolaan piutang usaha, terletak pada besarnya nominal piutang tak tertagih pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Probolinggo.

6.2 SARAN

1. Hendaknya piutang dikendalikan dan dikelola dengan sebaik mungkin oleh bagian administrasi atau penatausahaan piutang agar tingkat perputaran piutang menjadi lebih baik, sehingga presentase penagihan dapat terus meningkat dan sebaiknya mengurangi jumlah piutang yang tertunggak untuk mencegah timbulnya risiko kerugian piutang.
2. Sebelum diterbitkan surat pengantar nota tagihan sebaiknya pihak pengguna jasa diberitahukan terlebih dahulu mengenai sanksi dan denda yang dikenakan apabila terjadi keterlambatan pembayaran nota tagihan sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan.
3. Lebih ditingkatkannya sistem pengelolaan piutang usaha guna mengurangi penyebab piutang tak tertagih pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni .2012. “*Analisis Efektivitas pengelolaan dan system pengendalian piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Terminal Petikemas Makassar*”. Padang : Universitas Hasanudin Makassar
- Danang Sunyoto. 2014. “*Auditing Pemeriksaan Akuntansi*”. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Fetriyana.2013. “*Akutansi Piutang Usaha Dengan Mengelola Piutang Macet Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Payakumbuh*”. Padang : Universitas Andalas
- <https://www.prlindo.co.id> diakses pada tanggal 1 Desember 2015 pukul 22.00
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. “*Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*”. Cetakan pertama. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Martani, Dwi, Wardhani, Ratna, dkk. 2012. “*Akuntansi Keuangan Menengah*”. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salema Empat.
- Rudianto. 2009. “*Pengantar Akuntansi*”. Jakarta : Erlangga
- Rudianto. 2012. “*Pengantar Akuntansi*”. Jakarta : Erlangga
- Samryn. 2015. “*Pengantar Akuntansi*”. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Thomas Sumarsan. 2011. “*Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis*”. Jakarta Barat : PT. Indeks
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. “*Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*”. Penerjemah: DewiFitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.